

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dalam pembangunannya. Hal ini terlihat dari banyaknya proyek-proyek konstruksi di Indonesia yang sedang dikerjakan atau direncanakan. Proyek konstruksi itu sendiri, merupakan keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan atau pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup beberapa macam lingkup pekerjaan dan disiplin ilmu untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain dalam waktu, biaya, dan mutu tertentu. Dalam pelaksanaannya, para pelaku konstruksi seperti kontraktor dan *owner* harus menghadapi berbagai macam resiko yang dapat memperlambat ataupun menggagalkan pekerjaan konstruksi, sehingga dibutuhkan suatu cara untuk menangani resiko tersebut.

Secara umum, proyek konstruksi ini sangat berbeda jika dibandingkan dengan proyek-proyek lainnya. Perbedaan itu sangat terlihat karena disamping membutuhkan sumber daya seperti *manpower, material, machines, money, method*, proyek konstruksi juga tidak dapat dilepaskan dari aspek waktu, biaya, mutu, dan keselamatan kerja. Hal-hal tersebut menjelaskan bahwa suatu proyek konstruksi membutuhkan manajemen proyek yang baik dalam pelaksanaannya (Ervianto, 2005).

Industri jasa konstruksi merupakan salah satu industri yang memiliki resiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Hal tersebut menyebabkan industri konstruksi

memiliki catatan yang buruk dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja. Situasi dalam lokasi proyek mencerminkan karakter yang keras dan kegiatannya terlihat sangat kompleks serta sulit dilaksanakan sehingga dibutuhkan stamina yang prima dari pekerja yang melaksanakan. Oleh karena itu, keselamatan kerja merupakan aspek yang harus dibenahi setiap saat karena seperti kita ketahui, masalah keselamatan kerja merupakan masalah yang sangat kompleks yang mencakup permasalahan segi perikemanusiaan, biaya dan manfaat ekonomi, aspek hukum, pertanggungjawaban serta citra dari suatu organisasi itu sendiri (Ervianto, 2005).

Manajemen proyek yang baik akan meminimalkan risiko kegagalan proyek (Endroyo, 2006). Dalam perkembangannya kegagalan proyek yang dimaksud tidak hanya mencakup pembengkakan biaya, dan keterlambatan waktu penyelesaian saja, namun hal-hal seperti kecelakaan kerja juga menjadi faktor yang berpengaruh pada keberhasilan proyek dan produktivitas tenaga kerja sehingga diperlukan manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam suatu proyek konstruksi.

Dalam Undang-Undang No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat dan sejahtera, bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta bebas pencemaran lingkungan menuju peningkatan produktivitas.

Keberhasilan suatu proyek konstruksi secara keseluruhan bergantung dari keberhasilan tiap pekerjaan yang ada dalam proyek tersebut. Sedangkan salah satu faktor yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu proyek konstruksi

adalah tingkat produktivitas tenaga kerja, dimana tukang merupakan salah satu sumber daya manusia dalam suatu proyek konstruksi.

Mengingat salah satu faktor yang paling menentukan keberhasilan pelaksanaan suatu proyek konstruksi adalah sumber daya manusia, maka diperlukan pengertian dan kesadaran antara kontraktor dan tenaga kerja tukang agar tercipta hubungan kerjasama yang baik dan saling menguntungkan. Agar pelaksanaan suatu proyek konstruksi dapat tercapai sesuai rencana dan target waktu yang ditentukan, maka kontraktor perlu melakukan usaha agar produktivitas kerja tukang dapat meningkat dan efisien serta lebih terkontrol dan terkendali kualitasnya.

Hubungan antara K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dengan produktivitas tenaga kerja, yaitu dengan keberadaan K3, maka semua tenaga kerja akan mendapatkan jaminan atas keselamatan dan kesehatan kerja. Dengan demikian, maka para tenaga kerja akan lebih giat dan disiplin dalam melaksanakan tugasnya, serta mereka tidak akan terbebani dengan resiko yang akan timbul dalam proyek konstruksi.

Pada penelitian ini, penulis mencoba melakukan studi tentang pengaruh dan pelaksanaan program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) terhadap produktivitas tenaga kerja. Adapun dalam pelaksanaannya, cara yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data adalah dengan mendistribusikan kuesioner pada beberapa kontraktor di wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Hasil yang didapat dari kuesioner tersebut kemudian dianalisis dan kemudian akan didapatkan kesimpulan mengenai pengaruh program K3 (Keselamatan dan

Kesehatan Kerja) pada proyek konstruksi di wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Motivasi dalam penelitian ini adalah ingin menunjukkan bahwa K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja pada proyek konstruksi di wilayah Surakarta dan Yogyakarta?
2. Apakah K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) berpengaruh pada tingkat produktivitas tenaga kerja pada suatu proyek konstruksi?

### **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan yang ada dan agar penelitian dapat terfokus serta terarah pada tujuan utamanya, maka perlu adanya pembatasan permasalahan. Dalam penelitian ini, hanya meneliti tentang pengaruh dan pelaksanaan program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) terhadap produktivitas tenaga kerja. Pengambilan responden terfokus pada pengusaha jasa konstruksi (kontraktor) yang berdomisili di wilayah Surakarta dan Yogyakarta.

### **1.4 Keaslian Tugas akhir**

Menurut referensi tentang tugas akhir yang ada di Universitas Atma Jaya Yogyakarta, tugas akhir dengan judul Studi Tentang Pengaruh dan Pelaksanaan

Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja pada Proyek Konstruksi belum pernah dilakukan sebelumnya.

### **1.5 Tujuan Tugas Akhir**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi di wilayah Surakarta dan Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap produktivitas tenaga kerja pada suatu proyek konstruksi.

### **1.6 Manfaat Tugas Akhir**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai referensi dan informasi dalam menentukan kebijaksanaan kontraktor dalam usaha meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui kebijakan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Penelitian ini memiliki manfaat yang cukup besar, baik untuk penulis maupun pihak kontraktor. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut ini.

1. Untuk kontraktor: penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi perusahaan jasa konstruksi untuk menciptakan situasi kerja yang lebih baik guna mengurangi angka kecelakaan kerja mengingat karakteristik proyek konstruksi yang sangat berisiko, agar produktivitas tenaga kerja dapat ditingkatkan.
2. Memberi informasi pada masyarakat mengenai pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Dalam laporan penelitian ini terdiri dari 5 (Lima) bab yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, analisis data dan pembahasan serta kesimpulan dan saran. Masing-masing bab akan diuraikan secara singkat sebagai berikut ini.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, keaslian tugas akhir, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang berisi tentang uraian teori yang melandasi masalah yang hendak dipecahkan dan hal-hal lain yang dapat dijadikan sebagai dasar teori yang berkaitan dengan penelitian.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang berisi tentang berbagai tahap penelitian atau metodologi yang ditempuh dalam pemecahan masalah untuk mencapai tujuan penelitian.

Bab IV merupakan analisis data dan pembahasan yang berisi tentang pemaparan data yang telah dikumpulkan serta beberapa analisis untuk mengolah data tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah.

Bab V merupakan kesimpulan dan saran yang berisi tentang kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dikemukakan juga saran-saran yang berhubungan dengan penelitian ini.